

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH  
WANITA PADA SISWA KELAS X MAN 2 WATES KULON PROGO  
MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**PRIHASTUTI SEMADI**

**NIM: 05410048**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prihastuti Semadi  
NIM : 05410048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2010

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
51A94AAF256890134  
6000  
Prihastuti Semadi  
NIM. 05410048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Prihastuti Semadi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : PRIHASTUTI SEMADI  
NIM : 05410048  
Judul : "UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA PADA SISWA KELAS X MAN 2 WATES KULON PROGO MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Agustus 2010

Pembimbing

  
Dr. H. Samedy, M. Ag.

NIP. 19610217 199803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
iii  
YOGYAKARTA



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 106 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH  
WANITA PADA SISWA KELAS X MAN 2 WATES KULON PROGO MELALUI  
KEGIATAN KEPUTRIAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRIHASTUTI SEMADI

NIM : 05410048

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 12 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 04 NOV 2010  
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

*Bukan emas permata yang mempercantik  
kita,  
Melainkan yang mempercantik kita adalah  
akhlak kita,  
Dan kekayaan kita adalah etika kita.<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Lihat 'Aidh bin 'Abdullah Al-Qarni, *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal: 37.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan beribu-ribu nikmat kepada penulis serta sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiah.

Skripsi ini merupakan penggambaran tentang upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fikih Wanita pada siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan pertolongan dari pihak lain. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Muqowim, M, Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga.

3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Rofik, M. Ag., selaku penasehat akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Madrasah, Bapak dan Ibu guru, karyawan dan seluruh siswa MAN 2 Wates Kulon Progo yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data mengenai penelitian ini.
8. Ayahanda Paiman, ibunda Tri Utami serta mbak Anri, dik Lina dan dik Rozi tercinta, terima kasih atas bantuannya baik materiil maupun moril.
9. Sahabat-sahabatku di DPP bidang bakat minat dan ketrampilan dan di DPP Teknologi Informasi dan Komunikasi, Erwin, Mas Sholeh, Mas Iip, Khoiril, Isna, Fida, Ferry dan Samhaji yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuan dalam melaksanakan tanggung jawab.
10. Teman-teman PAI-4 Angkatan 2005, teman-teman PPL II terima kasih atas dukungannya. Teman-teman KOMPAK yang telah



memberikan pengalaman berorganisasi, terimakasih atas kehangatan yang telah diberikan.

11. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan oleh Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 30 Juli 2010

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Prihastuti Semadi  
NIM.05410048

## ABSTRAK

PRIHASTUTI SEMADI. Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Melalui Kegiatan Keputrian. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah dampak kemajuan teknologi dan lingkungan pergaulan yang membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan siswa perempuan di MAN 2 Wates terutama pada sisi kewanitaan dan keagamaan sehingga pengetahuan Fiqh Wanita bagi remaja perempuan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan tak bisa dihindarkan, agar siswa bisa menjadi seorang wanita muslimah sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fiqh Wanita bagi siswa perempuan melalui kegiatan keputrian, mengapa masih banyak siswa perempuan yang melanggar aturan agama setelah mereka mengikuti kegiatan keputrian, dan bagaimana hasil yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo. Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran peningkatan pemahaman Fiqh Wanita melalui kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data yang didapat. Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan sumber dan metode ganda. Dalam penelitian ini data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditarik kesimpulan secara umum tentang peningkatan pemahaman Fiqh Wanita melalui kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang Fiqh Wanita melalui kegiatan keputrian yaitu *pertama* mengutamakan pemberian materi yang sangat dibutuhkan siswa, *kedua* mengawasi jalannya kegiatan keputrian, *ketiga* melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin, *keempat* menertibkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keputrian, *kelima* mengontrol perilaku keseharian siswi. (2) penyebab siswa melakukan pelanggaran yaitu masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keputrian dan tidak tersampainya dengan baik materi keputrian sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan. (3) Hasil yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan keputrian kurang maksimal, masih banyak siswi yang belum memahami secara mendalam tentang Fiqh Wanita karena banyaknya kendala di lapangan. Dari 36 siswa yang diwawancarai baru 64% siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan pada kegiatan keputrian, sedangkan 36% siswa belum memahaminya. Dengan kata lain kegiatan keputrian belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Fiqh Wanita sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	25

## **BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 WATES KULON PROGO**

A. Letak Geografis .....	28
B. Sejarah Singkat .....	29
C. Visi dan Misi .....	30
D. Struktur Organisasi .....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan .....	37
F. Keadaan Siswa .....	42
G. Keadaan Sarana Prasarana .....	44
H. Faktor Penunjang dan Lingkungan Keagamaan .....	47

## **BAB III: PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA PADA SISWA KELAS X MAN 2 WATES KULON PROGO MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN**

A. Gambaran Umum Kegiatan Keputrian .....	49
B. Tujuan Kegiatan Keputrian .....	52
C. Ruang Lingkup yang Dibina dalam Kegiatan Keputrian .....	58
D. Metode yang Digunakan dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Perempuan tentang Fikih Wanita Melalui Kegiatan Keputrian .....	63
E. Kendala yang Dihadapi Madrasah dalam Pelaksanaan Kegiatan Keputrian .....	65
F. Upaya yang Dilakukan Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fikih Wanita .....	68
G. Penyebab Masih Banyaknya Siswa yang Melakukan Pelanggaran Setelah Mereka Mengikuti Kegiatan Keputrian .....	71
H. Hasil yang Dicapai Setelah Siswa Mengikuti Kegiatan Keputrian ..	75
I. Faktor Pendukung Kegiatan Keputrian .....	81

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
C. Kata Penutup .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur organisasi MAN 2 Wates Kulon Progo .....	34
Tabel II	: Struktur organisasi Tata Usaha MAN 2 Wates Kulon Progo .....	35
Tabel III	: Daftar nama guru PNS MAN 2 Wates Kulon Progo .....	38
Tabel IV	: Daftar nama guru Non PNS MAN 2 Wates Kulon Progo .....	40
Tabel V	: Daftar nama guru PNS DPK Diknas MAN 2 Wates Kulon Progo .....	40
Tabel VI	: Daftar nama Karyawan MAN 2 Wates Kulon Progo .....	41
Tabel VII	: Rekap Data Siswa MAN 2 Wates Kulon Progo .....	43
Tabel VIII	: Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 Wates Kulon Progo .....	44
Tabel X	: Data Pelanggaran Siswa Perempuan.....	74
Tabel X	: Intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian .....	77
Tabel XI	: Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan keputrian .....	78
Tabel XII	: Penerapan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari .....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	89
Lampiran II	: Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	94
Lampiran IV	: Jadwal Kegiatan Keputrian Semester Genap Tahun Ajaran 2009- 2010 .....	108
Lampiran V	: Riwayat Hidup .....	109
Lampiran VI	: Surat-surat .....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki era modern sekarang ini, arus teknologi dan informasi terbuka semakin cepat sehingga dampak yang ditimbulkan semakin kompleks. Salah satu akibat yang dapat dirasakan adalah semakin beratnya tugas yang diemban oleh remaja, khususnya remaja muslimah. Selain itu, kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan seorang remaja muslimah. Pergaulan setiap hari menjadi faktor paling besar dalam pembentukan kepribadian muslimah.

Remaja muslimah merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negaranya. Masa remaja, yang dalam bidang psikologi dikenal sebagai *adolesens*, masa ini adalah masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa seseorang disebut sebagai remaja, maka terkadang apa yang dilakukan oleh remaja terkesan lepas kendali, dan kurang kontrol. Seseorang yang sudah menginjak masa remaja dituntut untuk mulai berpikir tentang tanggung jawab sosial, moral dan agama. Menurut hukum Islam, seseorang yang telah mencapai masa remaja sudah dikenai kewajiban untuk menjalankan syariat Islam, selayaknya orang dewasa. Karena pada masa ini seorang anak telah menjadi *baligh*. Anak yang sudah *baligh* dikategorikan sebagai muslim yang mukallaf yang harus melaksanakan kewajiban sebagai orang Islam, seperti shalat, puasa



serta kewajiban-kewajiban yang lain dan harus pula menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk bisa menjalankan semua ibadah dan kewajiban tersebut seorang muslim haruslah benar-benar paham hukum, syarat dan ketentuan dalam menjalankannya.

Perkembangan zaman yang diikuti era globalisasi menimbulkan dampak negatif sebagai akibat semakin terbukanya batas-batas budaya. Perkembangan busana yang didominasi oleh model-model pakaian yang bernuansa barat, perkembangan sikap dan perilaku yang kurang selaras dengan sikap kaum muslim, serta perkembangan budaya barat yang semakin merajalela dan merusak citra kaum muslim. Di satu sisi remaja perempuan dihadapkan pada budaya barat yang berkembang pada saat ini seperti dalam berpenampilan dan berperilaku namun disisi lain agama juga telah mengajarkan dan menganjurkan pada wanita muslimah untuk dapat menjaga diri dengan menutup aurat, berpenampilan sopan, dan berperilaku lemah lembut.

Remaja perempuan dihadapkan pada salah satu pilihan yang semua itu kembali pada tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang diterima dan dimilikinya, baik dalam pendidikan keimanan seperti halnya keimanan terhadap Allah SWT dan pada Rasul-Nya sebagaimana yang tertuang dalam rukun Islam dan rukun iman, maupun pendidikan ibadah seperti salat dan puasa sebagaimana yang tercantum dalam rukun Islam. Begitu pula dengan pendidikan moral atau akhlak baik dalam tingkah laku maupun sopan santun antara sesama.

Melihat realita yang terjadi banyak remaja yang secara fisik berkembang mencapai kematangan, namun secara batiniah banyak yang belum mencapai nilai spiritual yang ideal. Remaja kurang mendapat pemahaman keagamaan dari lingkungan pendidikan keluarga ditambah kondisi lingkungan yang tidak mendukung suasana yang kondusif dalam beragama. Untuk menanamkan pendidikan agama Islam pada remaja, bimbingan keagamaan dibutuhkan oleh remaja dalam segala bentuk perkembangannya bahkan sampai menjelang ajal sekalipun. “Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses perkembangan dan pelatihan terhadap anak agar nantinya menjadi orang Islam yang berkehidupan dan mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim.”<sup>1</sup>

Lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Islam di madrasah harus menjadi perhatian pemerintah dan penyelenggara pendidikan sehingga tercipta generasi yang Islami. Pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama dapat dilihat dari perilaku sehari-hari termasuk perilaku pergaulan, berpakaian dan berpenampilan serta bertingkah laku terhadap sesamanya.

MAN 2 Wates merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam. Madrasah ini selalu berupaya untuk membimbing siswa-siswanya agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan agama Islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam* ( Bandung : Rosda Karya 1992), hal. 40.

mengadakan kegiatan keputrian yang dikhususkan bagi siswa perempuan madrasah tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Jum'at bertepatan dengan waktu salat Jum'at. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan kewanitaan, baik hal-hal yang bersifat umum maupun khusus yang mampu membantu siswa perempuan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang wanita. Kegiatan keputrian ini dipandu oleh ibu guru di sekolah tersebut dan pelaksanaannya dibantu oleh sebagian siswa perempuan anggota OSIS kelas XI dan XII yang menjadi panitia kegiatan tersebut.<sup>2</sup>

Masalah-masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan keputrian khususnya mengenai masalah kewanitaan yang sering dialami para siswa perempuan di madrasah yakni dalam kesehariannya madrasah masih mengalami kesulitan dalam menertibkan siswa perempuan yang kurang memperhatikan tata cara berpakaian yang sesuai dengan peraturan madrasah yang sudah disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Selain itu, ketertiban siswa perempuan dalam mengikuti kegiatan tersebut dimana siswa perempuan masih harus diingatkan setiap saat kegiatan akan dimulai, bahkan banyak yang diam-diam malah menuju ke kelas untuk sembunyi atau ke kantin untuk jajan. Permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa perempuan yang tidak siap ketika menstruasi (*haid*) sehingga sering kebingungan karena seragamnya

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Pra-Research dengan Guru Pembimbing Kegiatan Keputrian yaitu Ibu Dra. Siti Muslimah, M. Pd, pada Tanggal 29 Februari 2010 di kantor guru.

kotor terkena darah *haid*. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa perempuan terhadap perhitungan masa *haid* mereka.<sup>3</sup> Dalam pergaulan sehari-hari siswa perempuan masih banyak yang bertingka-laku tidak mencerminkan wanita muslimah, misalnya berbicara dengan suara keras/teriak-teriak, tidak sopan ketika berbicara dengan guru.

Dasar penulisan dari latar belakang tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama, dalam hal ini bimbingan agama pada siswa perempuan remaja perempuan. Mereka membutuhkan pendalaman agama yang berhubungan dengan persoalan kewanitaan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswa perempuan tentang Fikih Wanita melalui kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo. Dipilihnya MAN 2 Wates Kulon Progo sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini siswanya di dominasi oleh siswa perempuan yang menjadi sasaran utama pelaksanaan bimbingan keagamaan berupa keputrian. Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada Fikih Wanita karena kata wanita memiliki makna yang lebih mengarah pada usia dewasa dimana seseorang dikatakan sudah baligh dan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Pra-Research dengan siswa perempuan peserta Kegiatan Keputrian yaitu Siti Cholifah Kelas X F, pada tanggal 7 April 2010 di rumah.

1. Bagaimanakah upaya madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fikih Wanita siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui kegiatan “keputrian”?
2. Mengapa masih banyak siswa perempuan yang melakukan pelanggaran setelah mereka mengikuti kegiatan “keputrian”?
3. Bagaimanakah hasil yang dicapai setelah siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo mengikuti kegiatan “keputrian”?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fikih Wanita siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui kegiatan keputrian.
  - b. Untuk mengetahui penyebab masih banyaknya siswa perempuan yang melakukan pelanggaran setelah mereka mengikuti kegiatan keputrian.
  - c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo mengikuti kegiatan keputrian.
2. Kegunaan
  - a. Memberikan masukan bagi penyelenggara pelaksanaan kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan upaya peningkatkan pemahaman Fikih Wanita pada siswa perempuan melalui kegiatan keputrian.

- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan bentuk pelaksanaan kegiatan keputrian serta peningkatan pemahaman terhadap Fikih Wanita.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Farida Munawaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2008, yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fikih Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. Hasil penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI IPS madrasah Aliyah Ali Maksum. Metode diskusi yang diterapkan mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa menjadi aktif dan kreatif dan guru pun mampu berperan secara maksimal.<sup>4</sup>

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Rofiko, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2003, yang berjudul “Proses Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Lihat, Farida Munawaroh, “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Agama Islam Negeri Suana Kalijaga, 2008, hal. 106-107.

Fiqih serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Fiqih mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi siswa meskipun pengaruhnya tidak terlalu tinggi. Agar motivasi belajar Fiqih siswa tinggi, diperlukan usaha untuk meningkatkan proses kualitas pembelajaran Fiqih karena kualitas suatu proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Hepi Siswanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005, yang berjudul “Pendidikan Etika pada Wanita dalam Serat Piwulang Estri Karya Paku Buwana IV”. Skripsi ini mengungkapkan bahwa arti pendidikan etika pada wanita dalam Serat Piwulang Estri memiliki arti penting dalam membentuk citra wanita atau sosok wanita yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan etika dalam konteks Pendidikan Agama Islam mengandung pesan-pesan moral yang berupa nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, terhadap sesama, terhadap diri sendiri dan juga terhadap alam sekitar yang sangat penting untuk pendidikan remaja perempuan.<sup>6</sup> Skripsi ini bersifat kepustakaan sehingga metode pengumpulan datanya berbeda dari yang penulis lakukan.

---

<sup>5</sup> Lihat Rofiko, “Proses Pembelajaran Fiqih serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2003, hal. 80.

<sup>6</sup> Lihat Hepi Siswanto, “Pendidikan Etika pada Wanita dalam Serat Piwulang Estri Karya Paku Buwana IV”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005, hal. 92.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh saudara Khafid, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2001, yang berjudul "Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Perempuan Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak". Skripsi ini mengungkap tentang pengaruh sifat malu terhadap etika berpakaian remaja perempuan dan mendefinisikan etika berpakaian yang benar menurut ajaran agama Islam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan (pengaruh) yang positif antara tingkat rasa malu dengan etika berpakaian. Bila tingkat rasa malu yang dimiliki oleh seseorang tergolong tinggi maka akan berpengaruh juga terhadap tingkat etika berpakaian yang akan ikut menjadi tinggi. Seseorang yang mempunyai tingkat etika berpakaian yang tinggi berarti orang itu akan selalu memperhatikan terhadap yang dipakainya, apakah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam ataukah belum, sehingga tidak sembarangan memakai busana.<sup>7</sup>

Dari penelitian di atas, secara spesifik belum ditemukan tulisan yang membahas tentang peningkatan pemahaman siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo tentang Fikih Wanita melalui kegiatan keputrian. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada upaya madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fikih Wanita pada siswa perempuan kelas X melalui kegiatan keputrian. Penelitian yang telah penulis lakukan berbeda dengan

---

<sup>7</sup> Lihat Khafid, "Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Perempuan Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001, hal. 78.



penelitian-penelitian sebelumnya baik dari segi subyek dan fokus penelitian maupun obyek tempat yang dijadikan penelitian. Oleh karena itu menurut penulis, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kajian pada masalah tujuan, ruang lingkup, metode, kendala, faktor pendukung, upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswa, penyebab banyaknya siswa perempuan yang melakukan pelanggaran, dan hasil dari upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswa perempuan tentang Fiqih Wanita melalui kegiatan keputrian.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Upaya meningkatkan pemahaman**

Menurut bahasa upaya adalah “ikhtiar; usaha; daya upaya.”<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah adalah “kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan”.<sup>9</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha secara sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran, biaya dan waktu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut yaitu meningkatkan pemahaman siswa perempuan tentang Fiqih Wanita. Tujuan mustahil akan tercapai tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh orang atau instansi yang mempunyai tujuan.

---

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1691.

<sup>9</sup> *Ibid.* hal. 1691.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf).<sup>10</sup> Dapat dimaknai juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat di pahami bahwa kata meningkatkan adalah suatu cara/usaha untuk meningkatkan hasil dari suatu tindakan. Dalam penelitian ini peningkatan digunakan sebagai patokan atau ukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa perempuan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

“Pemahaman meliputi kemampuan mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.”<sup>11</sup> Seseorang dapat dikatakan paham atau memahami sesuatu ketika sudah memenuhi beberapa kriteria tersebut. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Ada tiga pemahaman yang berlaku umum, pertama pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Inonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1198.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 137.

berbeda. Ketiga, pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.<sup>12</sup> Kemampuan ekstrapolasi ini memberikan kesempatan kepada orang untuk membuat prediksi berdasarkan data ataupun fakta yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yaitu menaikkan kemampuannya dalam mengubah informasi dari bentuk abstrak ke bentuk konkrit, menafsirkan dan memberikan arti serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Yang dimaksud dengan upaya peningkatan pemahaman dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh madrasah guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

## 2. Fikih Wanita

Fikih Wanita terdiri dari dua kata yaitu *fiqh* dan *wanita* dimana secara etimologi *fiqh* adalah pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan “secara terminologi *fiqh* adalah pengetahuan tentang hukum-hukum *syara'* mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci,”<sup>13</sup> meliputi *ibadah*, *muamalah*, *jenazah*, *faraid* (hukum waris), *munakahah* (pernikahan), *jinayah* (pidana), peradilan dan pemerintah, *at'imah* (hukum makanan dan minuman).

---

<sup>12</sup> Lihat Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hal: 50-51.

<sup>13</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), hal.1-2.

Sedangkan “wanita merupakan makhluk jenis manusia yang diciptakan oleh Allah yang dijadikan sebagai pasangan laki-laki atau pria.”<sup>14</sup> Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin perempuan . Lawan jenis dari wanita adalah pria. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan ibu. Untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga anak gadis. Perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui.

“Kata wanita merupakan penentangan makna negatif perempuan . Istilah wanita lebih merujuk pada suatu aktifitas, gerakan dan pembebasan dari keputrian.”<sup>15</sup> Wanita tidak menolak tugas rumah tangga, tetapi mereka juga berurusan dengan yang di luar rumah, tidak menolak adanya pemikiran secara resmi oleh pria atas dirinya, namun hal ini didasarkan oleh adanya persamaan hak, tidak ada yang lebih berkuasa dari yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Fikih Wanita adalah ilmu atau pengetahuan hukum islam yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah wanita (kewanitaan) baik dari segi ibadah maupun muamalah yang disertai dengan dalil-dalil yang terperinci. Dalam Fikih Wanita ini dikupas tuntas berbagai permasalahan yang

---

<sup>14</sup> Moenawar Chalil, *Nilai Wanita* (Solo: Ramadhani,1991), hal. 11.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 11.

biasa dihadapi wanita dalam kehidupan sehari-hari. Fikih Wanita dapat dijadikan pedoman yang dapat membawa kearah kebaikan dan kebahagiaan. Membuat wanita lebih memahami aturan kehidupan Islam dan memberikan jawaban atas berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang wanita dalam kehidupannya.

Bahasan yang terkandung dalam Fikih Wanita ini antara lain,yaitu:

- a. *Thoharoh*, cara bersuci bagi wanita.
- b. Wudlu, cara berwudhu bagi wanita.
- c. Haid dan *nifas*, ketentuan bagi wanita yang menjalani masa haid.
- d. Mandi, ketentuan mandi *junub* bagi wanita.
- e. Salat, ketentuan shalat bagi seorang wanita.
- f. Imam dan salat *Qashar*, ketentuan menjadi imam bagi wanita.
- g. Jenazah, ketentuan terhadap jenazah wanita dan ketentuan wanita terhadap jenazah.
- h. Puasa, ketentuan puasa bagi wanita.
- i. Zakat, ketentuan mengeluarkan zakat bagi wanita, dan sedekah.
- j. Haji dan umrah, tuntunan dalam menjalankan haji dan umrah.
- k. Nikah, berbagai hal yang berkaitan dengan masalah pernikahan, dan thalak (cerai).
- l. *Radha'ah* (penyusuan)
- m. *Aqiqah*, ketentuan *aqiqah* untuk laki-laki dan perempuan .

- n. Wasiat (pesan khusus yang dijalankan setelah yang berpesan itu meninggal dunia), dan *Faraidh* (warisan).
- o. *Aiman* (sumpah), nadzar, dan *Hudud* (hukuman).
- p. Kesaksian.
- q. Takdir (hukum/ketentuan Allah).
- r. Pergaulan wanita, berhias, dan adab (etika).
- s. *Fahdhillah* Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an.
- t. *Birrul Walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) dan silaturahmi.<sup>16</sup>

### 3. Pengembangan Fikih Wanita pada Siswa perempuan SMA/MA

Fiqih wanita merupakan pengembangan dari ilmu Fikih yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kewanitaan, baik ibadah maupun muamalah. Fikih wanita pada tingkat SMA/MA merupakan lanjutan dan pendalaman dari ilmu Fikih yang sudah di dapat siswa ketika duduk di bangku SMP/MTs. Fikih wanita diberikan khusus bagi siswa perempuan mengingat tugas dan fungsi mereka ketika dewasa dan hidup bersosial dengan masyarakat disekitarnya. Pengetahuan siswa perempuan tentang Fikih Wanita dikembangkan lebih meluas menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks agar siswa mampu hidup beragama lebih matang sehingga mampu menjalankan perannya sebagaimana wanita dewasa pada umumnya. Dengan diberikan bekal dan

---

<sup>16</sup> Lihat Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fikih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hal. 1-704.

pengetahuan yang mendasar tentang seluk beluk seorang wanita, seorang siswa perempuan diharapkan mampu memilah dan memilih mana yang baik dan yang buruk, yang dibolehkan dan yang dilarang oleh agama untuknya.

#### 4. Pemahaman dan Pelaksanaan Fikih Wanita pada Siswa Perempuan SMA/MA

Ibadah dapat dimaknai dengan segala aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Demikian juga, semua perbuatan yang ditinggalkan dalam rangka mendekatkan diri dan mengharap ridha Allah juga bisa disebut ibadah.<sup>17</sup> Untuk dapat melaksanakan ibadah kepada Allah dengan baik dan benar, seorang remaja perempuan harus memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam sesuai dengan kedudukannya sebagai wanita muslimah. Hal-hal yang bersifat mendasar yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti bersuci, salat, bersikap dan berpenampilan harus dipahami secara sungguh-sungguh. Selain itu remaja perempuan harus mengembangkan pengetahuannya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kewanitaan.

Pengetahuan tentang Fikih Wanita menjadi acuan bagi seorang remaja perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana perempuan bersuci setelah haid, bagaimana tatacara perempuan melaksanakan salat, bagaimana perempuan berpakaian dan berhias, dan bagaimana perempuan bersikap dalam kesehariannya harus bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>17</sup> Lihat Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, alih bahasa Aan Wahyudin, cet. ke-1 (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 16.

## 5. Pentingnya Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswa Perempuan SMA/MA

Kebutuhan siswa perempuan akan berbagai pengetahuan tentang seluk beluk seorang wanita menjadikan pemahaman Fikih wanita sangat penting untuk mereka. Dengan mengetahui dan memahami Fikih Wanita seorang remaja perempuan akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ajaran agama Islam. Melihat peran yang akan dijalani remaja perempuan dimasa yang akan datang, Fikih Wanita dapat menjadi pedoman dan tuntunan dalam meraih kebaikan dan kebenaran beragama.

Tugas-tugas yang menanti seorang perempuan yang beranjak dewasa sangat menuntut keahlian yang membutuhkan pengetahuan yang lebih. Perannya sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai wanita itu sendiri menjadikan seorang remaja perempuan merasa sangat membutuhkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang mampu membantunya dalam menjalankan kewajiban.

Tugas yang berat tidak hanya diemban oleh kepala rumah tangga saja, namun seorang ibu atau istri juga sangat menentukan kelangsungan hidup sebuah rumah tangga. Untuk dapat menjalankan perannya di dalam rumah tangga seorang perempuan harus memahami betul tugas dan kewajibannya sehingga tahu apa yang harus dilakukannya untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Oleh karena itu, pendidikan kewanitaan dan pengetahuan tentang Fikih Wanita menjadi sangat penting bagi seorang remaja perempuan .



Pentingnya pemahaman Fikih Wanita bagi para siswa perempuan menunjukkan bahwa pada dasarnya para siswa perempuan adalah makhluk beragama, dalam artian bahwa para siswa perempuan adalah makhluk yang menurut tabiatnya dan pada hakikatnya selalu mencari dan merindukan Tuhan serta meyakini kebenaran ajaran agama-Nya. Selain itu juga meyakini bahwa agama yang diyakininya selalu melindungi dan membimbing kaumnya terutama kaum wanita.

6. Kegiatan Keputrian sebagai bimbingan keagamaan bagi siswa perempuan

Kata “keputrian” ini merupakan kata jadian yang berakar pada kata “perempuan ” yang mendapat tambahan “ke-an”. Kata perempuan , memiliki arti sebuah sebutan kehormatan bagi anak perempuan.<sup>18</sup> Ketika kata ini mendapat imbuhan ke-an yang merupakan konfik nominal yang berarti yang mempunyai ciri atau sifat,<sup>19</sup> maka keputrian mempunyai makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan .

Dari pengertian keputrian di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa yang dimaksud kegiatan keputrian adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah kaum perempuan , dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesamanya.

---

<sup>18</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hal. 1213.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 679.

“Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”<sup>20</sup>

Bimbingan keagamaan di sini adalah pelaksanaan pemberian bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kematangan beragama individu atau kelompok remaja yang beragama Islam dan mendapat bimbingan secara intensif di MAN 2 Wates Yogyakarta. Bentuk bimbingan tersebut diantaranya adalah keputrian yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang Fikih Wanita. Yang dimaksud kegiatan keputrian sebagai bentuk bimbingan keagamaan bagi siswa perempuan dalam penelitian ini adalah kegiatan keputrian dapat menjadikan siswa perempuan semakin tekun dan taat menjalankan aturan agama setelah mereka mengikuti kegiatan keputrian.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jumat bertepatan dengan pelaksanaan salat jumat dan sebelum kegiatan pramuka dimulai serta hanya diikuti oleh siswa perempuan saja. Kegiatan ini diadakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Fikih Wanita dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kewanitaan.

---

<sup>20</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press 1992), hal. 143.

## F. Metode Penelitian dan Pendekatan

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”<sup>21</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Dalam hubungan ini, sosiologi pendidikan didefinisikan sebagai ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara untuk mengendalikan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan individu yang lebih baik. Pendekatan sosiologi pendidikan ini mencakup proses sosial dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan yang meliputi perkembangan kepribadian dalam keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, hanya mempelajari dan meneliti proses pendidikan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang meliputi metode,

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

organisasi, kegiatan dan evaluasinya yang tercermin dalam kehidupan sosial keagamaan yang terjadi di lingkungan madrasah.

### 3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Dari subyek penelitian penulis bisa memperoleh berbagai informasi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan. "Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian."<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *simple random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas X. Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu: siswa perempuan kelas X berjumlah  $138 \times 25\% = 36$  siswa.

Seluruh sampel berjumlah 36 siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yakni untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara

---

<sup>22</sup> Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2002), hal.114.

10-15% atau 20-25% atau lebih. Metode ini digunakan untuk meneliti seluruh siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Metode ini diterapkan dengan mengamati secara langsung atau tidak langsung subyek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akan menambah referensi kajian dan analisis.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: letak geografis madrasah, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan pelaksanaan kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan atau pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantaraan orang lain, alat atau cara baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.<sup>24</sup> Hal ini dilakukan kerana penulis ingin mengamati secara langsung dan lebih mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan para siswa perempuan .

##### b. Metode Wawancara/Interview

Metode interview ini dilakukan dengan dialog secara langsung dengan subyek penelitian dengan jalan sistematik berdasarkan tujuan

---

<sup>23</sup> Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Reaserch: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito,1989), hal. 9.

<sup>24</sup> Muhammad Ali, *Skripsi Kependidikan Proses Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 91.

penelitian.<sup>25</sup> Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah kegiatan keputrian, tujuan dan kendalanya, dan juga upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fikih Wanita pada siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui kegiatan keputrian.

Adapun interview yang dilakukan adalah wawancara pribadi, artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*). Dan untuk menjaga interview ini terarah maka digunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu telah disiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya bisa terjadi penambahan atau pengurangan pertanyaan. “Pertanyaan yang digunakan tidak terstruktur atau terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.”<sup>26</sup>

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>27</sup> Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data seperti: sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi MAN 2 Wates Kulon Progo dan data lain yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>25</sup> Lihat Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 32.

<sup>26</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 66.

<sup>27</sup> Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 107.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh. Pengujian validitas dilakukan dengan metode triangulasi. “Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik,”<sup>28</sup> contohnya dengan mencocokkan antara data dengan catatan harian, ketika penelitian pastikan tidak ada yang bertentangan.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan tehnik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, yang bisa dilakukan dengan cara:

- a) “*Check recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode.”<sup>29</sup>

Misalnya data hasil wawancara dicek kembali dengan metode wawancara terhadap informan yang berbeda.

- b) “*Cross checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data yang diperoleh,”<sup>30</sup> misalnya metode wawancara

dicek dengan metode observasi dan sebaliknya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 252.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.34.

<sup>30</sup> *Ibid*. hal. 34.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan pengabstrakan. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan sesuai dengan kategorinya kemudian data hasil pengolahan dan penganalisaan diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis akan memilah-milah pembahasan dengan sistematis. Sistematika pembahasan ini merupakan

---

<sup>31</sup> Lihat Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248.



urutan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN.** Pada bab ini mendeskripsikan tentang unsur-unsur yang menjadi langkah awal dari pembahasan atau identitas penelitian yang terdiri dari tujuh subbab. Pertama, merupakan latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini dikemukakan alasan dasar mengapa penelitian ini dilakukan. *Kedua*, yaitu rumusan masalah yang merupakan penegasan dari masalah yang hendak diteliti sebagaimana diungkap dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian yaitu tujuan apa yang hendak dicapai serta kegunaan atau manfaat apa yang dipetik dari penelitian yang dilakukan. *Keempat*, berisi kajian pustaka yaitu mengkaji hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang temanya sama dengan fokus kajian penulis. *Kelima*, berisi kerangka teoritik yaitu mengambil teori-teori yang terkait dengan tema atau masalah yang dikaji. *Keenam*, berisi metode penelitian yaitu metode yang digunakan baik dari segi pengumpulan data sampai pada analisis data. *Ketujuh*, yaitu sistematika pembahasan yang merupakan uraian secara sistematis pembahasan yang dilakukan.

**Bab II.** Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang gambaran umum dari objek penelitian sekaligus subjek penelitiannya, yaitu MAN 2 Wates Kulon Progo yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Wates Kulon Progo.

Bab III. Pada bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian skripsi penulis. Berisi tentang bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan pemahaman Fikih Wanita pada siswa perempuan kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui kegiatan keputrian yang meliputi gambaran umum kegiatan keputrian di MAN 2 Wates Kulon Progo, tujuan kegiatan keputrian, ruang lingkup yang dibina dalam kegiatan keputrian, metode yang digunakan dalam kegiatan keputrian, kendala yang dihadapi, faktor pendukung, upaya yang dilakukan madrasah, penyebab pelanggaran yang dilakukan siswa, dan hasil yang dicapai setelah siswa perempuan mengikuti kegiatan keputrian.

Bab IV. PENUTUP. Bab ini berisi bab terakhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dikaji, dan juga berisi saran-saran serta kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian, pemahaman dan analisis di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan MAN 2 Wates Kulon Progo dalam meningkatkan pemahaman siswi kelas X tentang Fiqh Wanita meliputi: 1) Mengutamakan materi yang dibutuhkan siswi; 2) Memantau jalannya kegiatan keputrian; 3) Melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin; 4) Menertibkan siswi yang tidak mengikuti kegiatan keputrian; 5) Mengontrol perilaku keseharian siswi. Faktor pendukung kegiatan keputrian yaitu: 1) siswi merasa senang dengan adanya kegiatan keputrian; 2) tersedianya sarana dan prasarana; 3) Guru bersedia membina siswi; 4) tersedianya waktu khusus bagi kegiatan keputrian.

Banyaknya siswi yang melakukan pelanggaran setelah mereka mengikuti kegiatan keputrian disebabkan karena tidak tersampainya dengan baik ilmu pengetahuan yang diberikan pemateri karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswi serta situasi dan kondisi ruangan yang tidak efisien guna pentransferan ilmu kepada siswi sehingga apa yang didengar oleh siswi tidak dapat diserap dengan baik. Selain itu juga karena lemahnya pengawasan terhadap siswi yang menyebabkan siswi bertindak sesuka hati.

Dari keseluruhan data yang diperoleh melalui metode wawancara diperoleh angka persentase siswi yang tergolong aktif mengikuti kegiatan keputrian adalah 72 % , sedangkan siswi yang dapat memahami materi yang disampaikan pada kegiatan keputrian adalah 64%. Hal ini berarti 28% siswi tidak mengikuti kegiatan keputrian dan 36% siswi tidak memahami materi yang disampaikan oleh pamateri. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswi tentang Fiqh Wanita melalui kegiatan keputrian dapat dikatakan tidak berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada madrasah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pembina keputrian, dan juga para siswi.

### **1. Kepada kepala sekolah**

- a. Hendaknya kepala sekolah lebih intensif dalam mengontrol dan mengawasi pelaksanaan kegiatan keputrian.
- b. Supaya lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru pembina dan pemateri kegiatan keputrian sehingga apa yang disampaikan benar-benar bermanfaat.
- c. Hendaknya guru koordinator keputrian ada tersendiri, tidak merangkap dengan guru koordinator kegiatan lain, sehingga kegiatan keputrian dapat terkoordinir dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar.

- d. Sebaiknya diadakan sistem hukuman atau sanksi bagi siswi yang tidak mengikuti kegiatan keputrian agar siswi lebih bertanggungjawab.
  - e. Hendaknya diadakan evaluasi bagi pengetahuan siswi setiap akhir tahun ajaran.
2. Kepada guru kordinator/pembimbing kegiatan keputrian.
    - a. Hendaknya jadwal materi yang akan disampaikan ditentukan dari awal bersamaan dengan saat menentukan pematerinya.
    - b. Hendaknya guru pembina lebih tegas dalam menangani siswa yang tidak mematuhi peraturan dalam mengikuti kegiatan keputrian.
    - c. Agar membuat indikator untuk materi yang akan disampaikan.
    - d. Hendaknya diadakan dokumentasi kegiatan keputrian agar memiliki data yang jelas.
  3. Kepada para siswi
    - a. Meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga keimanannya.
    - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang Fiqh Wanita.
    - c. Meningkatkan aktifitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah.
    - d. Meningkatkan rutinitas dalam mengikuti kegiatan keputrian.
    - e. Mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan ibu guru kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga berkat bimbingan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, dan semoga sampai pada kita semua selaku umatnya di dunia.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman penulis dan waktu yang dimiliki penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca tulisan ini, sehingga dapat menambah masukan kepada penulis agar lebih baik lagi.

Penulis minta maaf bila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian semua. Amin yaa robbal 'alamin.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam prespektif Islam* Bandung : Rosda Karya 1992.
- ‘Aidh bin ‘Abdullah Al-Qarni, *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995
- Farida Munawaroh, “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI B IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anank Perempuan di Masa Remaja*, alih bahasa Aan Wahyudin, Jakarta: Amzah, 2007.
- Hepi Siswanto, “Pendidikan Etika pada Wanita dalam Serat Piwulang Estri Karya Paku Buwana IV” ,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.
- Imam Mundhir Ar-Raisyi, *Wanita dan Harga Diri*, Jombang: Lintas Media, 2007.
- Khafid, ”Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Muhammad Ali, *Skripsi Kependidikan Proses Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.
- Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, Solo: Ramadhani, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rofiko, "Proses Pembelajaran Fiqih Serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- 'Syaiikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, penerjemah: M. Abdul Ghoffar E. M., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press 1992.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Winarno Surachman, *Dasar dan Tekhnik Reaserch: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.